



UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IX MTS NEGERI 10 JAKARTA MELALUI METODE *CIRC (COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION)*

Raihan¹

¹MTs Negeri 10 Jakarta, Jakarta Barat, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 4 Januari 2023
Direvisi 10 Januari 2023
Revisi diterima 21 Januari 2023

Kata Kunci:

Hasil Belajar, Metode Cooperative Integrated Reading and Composition, Teks Recount.

Cooperative Integrated Reading and Composition Method, Learning Outcomes, Recount Text

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam menulis sebuah teks recount, khususnya pada mata pelajaran bahasa inggris. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan metode CIRC dapat meningkatkan kemampuan menulis sebuah teks recount pada siswa kelas IX MTs Negeri 10 Jakarta. Adapun tempat penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dikelas IX MTs Negeri 10 Jakarta dengan jumlah siswa sebanyak 33 orang. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Berhasilnya penerapan metode CIRC pada mata pelajaran Bahasa Inggris, diketahui dari adanya peningkatan kemampuan dalam menulis dari sebelum tindakan pra siklus, Siklus I ke siklus II. Pada sebelum tindakan kemampuan siswa dalam menulis sebuah *teks recount* hanya 40% dengan kategori "Tidak bagus". Pada siklus I kemampuan siswa dalam menulis sebuah *teks recount* meningkat dengan persentase 61% dengan kategori "cukup". Setelah diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II kemampuan siswa dalam menulis sebuah *teks recount* mengalami peningkatan dengan sangat memuaskan dengan persentase 93% dengan kategori "sangat bagus". Keadaan ini menunjukkan bahwa menulis berbahasa inggris melalui metode CIRC dapat dikatakan meningkat.

ABSTRACT

This research is motivated by the low ability of students in writing a recount text, especially in English subject. The formulation of the problem in this study is whether the training method can improve the ability to write recount texts in class IX MTs Negeri 10 Jakarta? The place for this class action research was carried out in class IX at MTs Negeri 10 Jakarta with a total of 33 students. In order for this classroom action research to work well without obstacles that interfere with the smooth running of the research, the researcher compiled the stages that were passed in the classroom action research, namely: 1) Action planning/preparation, 2) Action implementation, 3) Observation, and 4) Reflection. As a result of the application of the exercise method to English subjects, it is

known from the increase in writing ability from before the action, Cycle I to Cycle II. Before the action, the students' ability to write a recount text was only 40% in the "not good" category. In cycle I, students' ability to write recount text increased by 61% in the "enough" category. After the learning improvement process was carried out in cycle II, the students' ability to write a recount text increased very satisfactorily with a proportion of 93% in the "very good" category. This situation shows that writing in English through practice methods can be said to increase.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Penulis Koresponden:

Raihan
MTs Negeri 10 Jakarta,
Jl. Perdana Raya, Jakarta Barat, Jakarta, Indonesia
raihan8213@gmail.com

How to Cite: Raihan. (2023). *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IX MTs Negeri 10 Jakarta melalui Metode Circ (Cooperative Integrated Reading and Composition)*. *Indonesian Journal of Teaching and Learning*, 2(1). 64-71. <https://doi.org/10.56855/intel.v2i1.193>

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulis. Berkomunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami atau menghasilkan teks tertulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, mata pelajaran bahasa Inggris diarahkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut agar lulusan mampu berkomunikasi dan berwacana dalam bahasa Inggris pada tingkat literasi tertentu.

Mata pelajaran bahasa Inggris merupakan salah satu sarana yang dapat mengakses berbagai informasi. Untuk itu kemahiran berkomunikasi dalam bahasa Inggris secara lisan dan tertulis harus benar-benar dimiliki dan ditingkatkan. Oleh sebab itu seorang guru dituntut untuk mampu mencapai kompetensi dasar yang sudah ditetapkan.

Menulis merupakan salah satu dari empat keahlian bahasa, yang harus dikuasai oleh siswa jika dia ingin sukses dalam kompetensi menulis dengan menggunakan bahasa asing. Berhubungan dengan ini, para guru memberikan perhatian kepada siswa dalam materi menulis sebuah teks. Oleh karena itu, kemampuan siswa sangat diperlukan dan dapat meningkat.

Menulis merupakan keahlian yang sulit dilakukan oleh siswa yang tidak memiliki kemampuan dan minat dalam menulis. Para siswa yang tidak memiliki kemampuan menulis selalu komplek dan bermasalah sepanjang kegiatan menulis dilaksanakan. Mereka keberatan jika menulis pengalaman yang mereka alami. Malah, mereka tidak melakukan perintah yang telah diberikan gurunya atau mereka tetap berada didalam kelas tetapi duduk pada barisan paling belakang. Bahkan, ada diantara mereka yang keluar masuk kelas sewaktu proses belajar mengajar berlangsung. Kurangnya kosakata yang dimiliki siswa. Siswa merasa takut jika mereka membuat kesalahan dalam tata bahasa. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis sebuah teks recount. Namun, bagi para siswa yang suka menulis bagi mereka tidak ada masalah dan tidak pernah komplek.

Mata pelajaran Bahasa Inggris adalah upaya dasar untuk menyiapkan peserta didik dalam berbicara, memahami, menghayati dan mengamalkan bahasa Inggris melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati bahasa lain dalam hubungan antara berbahasa dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Berdasarkan kurikulum, siswa dituntut agar dapat mengungkapkan makna dalam teks tulis monolog pendek sederhana berbentuk recount dan descriptive untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Dengan demikian kompetensi dasar yaitu ; Mengungkapkan makna dalam bentuk teks lisan pendek serta mengungkapkan makna dan langkah retorika dalam teks monolog berbentuk teks recount sederhana menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Untuk mencapai tujuan dari kurikulum tersebut, penggunaan metode yang tepat merupakan usaha untuk merangsang siswa agar menyenangi pelajaran yang diberikan tidak ada permulaan belajar kecuali timbul rasa kekaguman. Metode yang sering digunakan guru adalah metode ceramah, dimana guru hanya menerangkan pengertian dari teks recount dan manfaat teks tersebut kepada siswa. Guru tidak pernah meminta siswa untuk membuat sebuah teks recount.

Namun, kenyataannya setelah diadakan penilaian terhadap siswa hasilnya belum sesuai dengan tujuan pembelajaran, hal ini dapat dilihat adanya kesulitan seperti, sebagian siswa hampir 60% siswa belum dapat menulis sebuah teks recount. Hal ini dapat diketahui dari banyaknya siswa yang masih tidak tepat dalam penggunaan tense, penggunaan kosakata yang tidak cocok, serta salah dalam penggunaan tanda baca (punctuation).

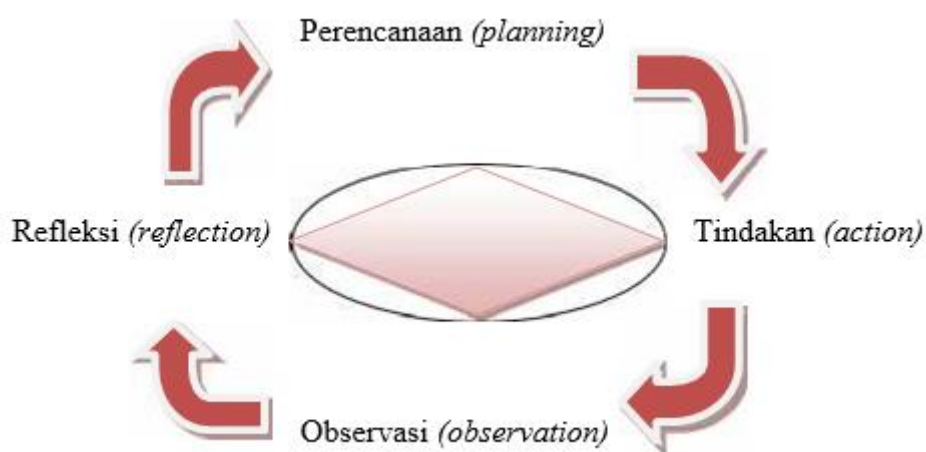
Sebagaimana kita ketahui bahwa keberhasilan pembelajaran dapat dilakukan dengan meningkatkan strategi mengajar yang efektif dan menyenangkan bagi siswa. Siswa memerlukan motivasi dalam pembelajaran menulis. Motivasi dari sekeliling menjadi bahan untuk diproses oleh pikiran dan perasaan yang selanjutnya melahirkan pengetahuan serta pengalaman. Hal ini didukung oleh hasil penelitian berupa skripsi (Wulandari, 2008: 66) tentang penerapan model *Cooperative Integrated Reading and*

Composition dalam pembelajaran menulis sajak. Berdasarkan hasil penelitian tentang pembelajaran menulis sajak dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* tersebut, maka dapat diperoleh hasil bahwa model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis sajak.

Sebagai alternatif pemecahan masalah- masalah di atas, peneliti tertarik untuk mencoba menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam pembelajaran menulis wacana argumentasi. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* merupakan teknik pembelajaran yang lengkap dan luas untuk pembelajaran membaca dan menulis jenjang MTs. Selain itu, teknik ini juga melibatkan siswa dalam rangkaian kegiatan bersama dan saling memberi tanggapan terhadap hasil tulisan mereka. Dengan begitu, semangat mereka akan tumbuh dalam mengerjakan tugas. Cara tersebut dimaksudkan agar semua siswa dapat memberikan tanggapannya secara bebas dan dilatih untuk dapat bekerja sama serta menghargai pendapat orang lain. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IX MTs Negeri 10 Jakarta Melalui Metode *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* Pada Materi *Teks Recount* Tahun Akademik 2017/2018”.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang melalui tahapan-tahapan yaitu perencanaan, implementasi tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas IX MTs Negeri 10 Jakarta dengan jumlah siswa sebanyak 33 orang.



Gambar 1. Gambaran Tahapan Penelitian Tindakan Kelas

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data menggunakan metode tes kemampuan dan metode observasi. Data tersebut akan dianalisis secara deskriptif dan dibandingkan antar siklus yang dilaksanakan. Penelitian ini akan dapat dikatakan

berhasil jika, para siswa memiliki nilai kemampuan dalam menulis teks recount tinggi yaitu antara nilai 76-100 dengan persentase ketuntasan >80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar sebelum siklus dilaksanakan didapatkan bahwa nilai rata-rata kelas IX MTs Negeri 10 Jakarta sebesar 57 dengan persentase ketuntasan 43%, dimana hanya 15 siswa dari 33 siswa yang berhasil mempunyai nilai diatas KKM yang telah ditentukan.

Tabel 1. Tabel Hasil Penelitian Pra Siklus

	Pra-Siklus
Jumlah Siswa yang Tuntas	15
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	18
Persentase Ketuntasan	43%
Nilai Rata-Rata Kelas	57

Setelah melaksanakan Tindakan pada siklus I hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Inggris pada bahasan keterampilan menulis *teks recount* melalui penerapan model CIRC meningkat, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I yaitu 61 dari skor ideal yang ingin dicapai yaitu 100. Siswa yang memperoleh ketuntasan belajar dari 33 siswa pada siklus I yaitu 20 siswa atau 61%. Dari segi ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I menunjukkan belum tuntas atau berada pada kategori sangat rendah.

Tabel 2. Tabel Hasil Penelitian Kelas Siklus I

	Siklus I
Jumlah Siswa yang Tuntas	20
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	13
Persentase Ketuntasan	61%
Nilai Rata-Rata Kelas	61

Sementara itu hasil belajar bahasa Inggris pada pokok bahasan keterampilan menulis *teks recount* dan menjawab soal yang diajarkan pada siklus II dengan menggunakan model CIRC meningkat Kembali dengan diperoleh nilai rata-rata pada siklus II sebesar 89 dari skor ideal yang ingin dicapai yaitu 100. Siswa yang memperoleh ketuntasan belajar dari 33 siswa yaitu 31 siswa atau 93%. Dari segi ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus II menunjukkan telah tuntas atau kategori tinggi.

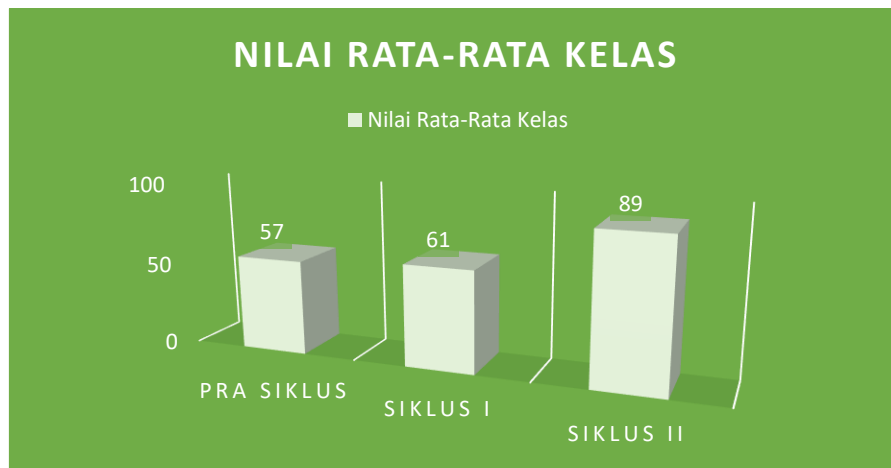
Tabel 3. Tabel Hasil Penelitian Kelas Siklus II

	Siklus II
Jumlah Siswa yang Tuntas	31
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	2
Persentase Ketuntasan	93%
Nilai Rata-Rata Kelas	89

Tabel 4. Tabel Perbandingan Hasil Penelitian Setiap Siklus

	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah Siswa yang Tuntas	15	20	31
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	18	13	2
Persentase Ketuntasan	43%	61%	93%
Nilai Rata-Rata Kelas	57	61	89

Pada siklus II terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar yang diperoleh pada siklus I yaitu 61 dan meningkat pada siklus II yaitu 89. Ditinjau dari segi ketuntasan individu juga terjadi peningkatan pada siklus I berjumlah 20 siswa dan pada siklus II meningkat menjadi 31 siswa. Dengan demikian secara klasikal pada siklus II telah tuntas dibandingkan dengan siklus I. Peningkatan hasil belajar yang diperoleh dapat dilihat dari grafik 1.



Grafik 1. Peningkatan Nilai Rata-Rata Kelas Setiap Siklus

Dengan melihat grafik 1 yaitu peningkatan nilai rata-rata kelas, hal ini berjalan beriringan terhadap peningkatan nilai aktifitas siswa. Sebelum siklus dilaksanakan nilai aktifitas siswa hanya memperoleh 30%, hal ini menandakan masih kurangnya siswa yang aktif dalam kelas, dan pada siklus pertama serta siklus kedua terdapat peningkatan yang sangat signifikan. Pada siklus pertama aktifitas siswa mencapai 47% dan setelah dilakukan siklus kedua meningkat menjadi 87%. Hal ini dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Grafik 2. Peningkatan Nilai Aktivitas Siswa Setiap Siklus

Berdasarkan hasil analisis kualitatif dapat disimpulkan bahwa dari lembar observasi aktifitas siswa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II yang dibedakan menjadi keaktifan sikap, keaktifan mental, dan keaktifan sosial.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan menulis teks recount pada siswa kelas IX MTs Negeri 10 Jakarta melalui model CIRC, guru selaku peneliti tidak terlepas dari perhatian dan perubahan sikap siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada lembar observasi yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan.

Kegiatan siswa pada siklus II ini, semangat dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran meningkat. Hal ini tampak dari perhatian siswa dalam memperhatikan materi dan siswa yang mengajukan pertanyaan. Pada saat guru memantau siswa dalam mempelajari materi pada umumnya aktif. Selain itu, siswa yang melakukan kegiatan yang tidak relevan dengan pembelajaran mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil observasi yang mempengaruhi semangat belajar meningkat, yaitu: (1) Guru memberikan penguatan dan memberikan motivasi pada siswa, (2) guru mengubah struktur dan variasi dalam mengajar agar setiap siswa mampu menulis resume serta tampil mempertanggungjawabkan tugas dengan baik di depan temannya, (3) guru menampilkan media yang menarik sesuai dengan konteks dan kebiasaan anak, (4) guru memberikan penilaian secara proporsional terhadap tugas yang dikerjakan oleh siswa.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus pertama dan kedua yang telah dilaksanakan dapat dilihat hasil belajar yang diperoleh siswa setelah siklus kedua dengan nilai rata-rata 89. Hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut telah mencapai indikator yang diharapkan dan telah mencapai KKM yang telah ditetapkan di MTs Negeri 10 Jakarta. dengan memperhatikan aktifitas yang dilakukan siswa pada siklus kedua tersebut telah berhasil seperti harapan dalam penelitian ini, maka untuk itu peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

KESIMPULAN

Pembelajaran dengan penerapan model CIRC dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis teks recount pada siswa kelas IX MTs Negeri 10 Jakarta. Hal ini ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan skor rata-rata hasil belajar bahasa Inggris dari siklus I yaitu 61 dengan pencapaian ketuntasan belajar dari siklus I yaitu 61% dan skor rata-rata hasil belajar meningkat pada siklus II menjadi 89 dengan pencapaian ketuntasan belajar pada siklus II yaitu 93%. Demikian juga terjadinya peningkatan aktivitas siswa dengan penerapan model CIRC pada siklus I sebesar 47% meningkat pada siklus II sebesar 87%.

Adapun faktor yang mempengaruhi dari meningkatnya hasil belajar siswa adalah adanya motivasi yang guru berikan kepada siswa dan adanya minat yang tinggi karena guru mengubah struktur dan variasi dalam mengajar, sehingga siswa tidak jenuh dan bosan saat proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2004.
- Bachtiar Bima M dan Cicik Kurniawati, *Let's Talk*, Bandung, Pakar Raya, 2005.
- Disdik Nasional, *Kurikulum KTSP untuk SLTP*, Jakarta, Disdik Nasional, 2006.
- Hartono, *Strategi Pembelajaran*. Pekanbaru, LSFK2P, 2007.
- Jeremy Harmer, *The Practice of English Language Teaching*, London and New York, Cambridge, 1991.
- Kalayo Hasibuan dan Fauzan Ansyari, *Teaching English as a Foreign Language*, Pekanbaru, Alaf Riau, 2007.
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Yogyakarta, LP3ES, 1987.
- M. Syafi'i S, *The Effective Paragraph Development*, Pekanbaru, LBSI, 2007.
- M. Syafi'i S, *A Writing of English for Academic Purposes*, Pekanbaru, LBSI, 2007.
- Nadia Devaga, *The Students' Ability in Writing Recount Paragraphs and the Factors that Influence it of the third Year Students at MAN 1 Pekanbaru*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Suska Riau, Pekanbaru, 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Tindakan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1997.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006.
- Winda Gunarti, Lilis Suryani, dan Azizah, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, Jakarta : Universitas Terbuka, 2010.